

## HUBUNGAN DUKUNGAN ORANG TUA DALAM PERAN PERAWATAN TUMBUH KEMBANG ANAK DENGAN PERKEMBANGAN KOGNITIF ANAK PRASEKOLAH

Ma'rifatul Dwiarti<sup>1(CA)</sup>

Email: 2211101.marifatuld@gmail.com (*Coreresponding Author*)

<sup>1</sup>Program Studi S1 Keperawatan, ITSK RS. dr. Soepraoen Malang

Apriyani Puji Hastuti<sup>2</sup>

<sup>2</sup>Program Studi S1 Keperawatan, ITSK RS. dr. Soepraoen Malang

Bayu Budi Laksono<sup>3</sup>

<sup>3</sup>Program Studi S1 Keperawatan, ITSK RS. dr. Soepraoen Malang

### ABSTRAK

Usia prasekolah dikenal sebagai masa keemasan, karena pada fase ini otak anak berkembang hingga sekitar 80% dari kapasitas dewasa. Dukungan orang tua, terutama dalam peran perawatan tumbuh kembang anak, berperan penting dalam menstimulasi perkembangan kognitif. Kurangnya dukungan dapat menyebabkan keterlambatan kognitif pada anak. Tujuan dari penelitian ini adalah mengkaji keterkaitan antara dukungan orang tua dalam perawatan tumbuh kembang dengan perkembangan kognitif anak prasekolah di TA/KB Al Madaniyah Madyopuro Kota Malang. Penelitian ini menggunakan desain *cross-sectional* dengan sampel berjumlah 31 responden yang diambil melalui teknik *total sampling*. Instrumen penelitian terdiri dari kuesioner dukungan orang tua dan Kuesioner Pra Skrining Perkembangan (KPSP). Analisis data dilakukan menggunakan uji korelasi *Spearman Rank*. Temuan penelitian mengungkapkan bahwa sebagian besar orang tua (83,9%) memberikan dukungan yang baik terhadap tumbuh kembang anak, dan mayoritas anak (83,9%) memiliki perkembangan kognitif yang sesuai dengan tahap usianya. Analisis uji korelasi *Spearman Rank* mengindikasikan terdapat korelasi yang positif dan bermakna antara dukungan orang tua dengan perkembangan kognitif anak ( $r, -0,576; p = 0,0007$ ). Penelitian ini menunjukkan bahwa dukungan orang tua dalam perawatan tumbuh kembang, terutama melalui stimulasi dan keterlibatan aktif dalam pendampingan belajar, berperan penting dalam mengoptimalkan perkembangan kognitif anak prasekolah. Kesimpulan penelitian ini menunjukkan bahwa dukungan orang tua memegang peran penting untuk memaksimalkan perkembangan kognitif anak prasekolah. Implikasi dari temuan ini menekankan pentingnya kolaborasi antara orang tua dan institusi pendidikan dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung tumbuh kembang anak secara holistik.

**Kata Kunci:** Dukungan orang tua, tumbuh kembang anak, perkembangan kognitif, anak prasekolah

## PENDAHULUAN

Masa prasekolah, yaitu usia 3–6 tahun, merupakan tahap krusial dalam pembentukan dasar kemampuan kognitif, sosial, dan emosional anak. Peran serta orang tua dalam pengasuhan sangat mempengaruhi keberhasilan proses tumbuh kembang. Berdasarkan data (World Health Statistics 2022); (Monitoring Health for the SDGs, Sustainable Development Goals, 2022), 43% anak di negara berkembang tidak mencapai potensi perkembangan optimal karena rendahnya dukungan keluarga.

Anak usia prasekolah merupakan kelompok umur 3–6 tahun yang berada pada fase pertumbuhan dan perkembangan cepat dalam berbagai aspek seperti fisik, motorik, bahasa, sosial, emosional, serta kognitif. Pada tahap ini, anak membutuhkan stimulasi, pengasuhan, serta dukungan lingkungan yang tepat agar kemampuan dasarnya dapat berkembang secara optimal dan sesuai tahapan usia (Krisdiantini et al., 2021).

Secara global, gangguan tumbuh kembang anak masih menjadi perhatian utama, terutama di negara berkembang. Berdasarkan data (*Nurturing Care For Early Childhood Development In Support Of*, (2018-2022).). menyebutkan bahwa sekitar 43% anak usia dini di negara berkembang belum mencapai perkembangan optimal akibat keterbatasan dukungan orang tua, asupan gizi yang tidak adekuat, serta lingkungan yang kurang mendukung (Ariani et al., 2023). Kondisi ini juga tercermin pada tingkat nasional dan regional, meskipun Provinsi Jawa Timur menunjukkan capaian perkembangan anak yang cukup baik

dengan 91,5% anak berada dalam kategori *on track*. Namun, rendahnya cakupan ASI eksklusif (66,2%) dan skrining PAUD (72%) menunjukkan bahwa praktik *responsive caregiving* dan penyediaan kesempatan belajar dini belum optimal (Hanin et al., (2025). Pada tingkat lokal, ditemukannya lima anak dengan keterlambatan dalam tumbuh kembang di TA/KB Al Madaniyah Kota Malang, salah satunya anak dengan berkebutuhan khusus, menegaskan bahwa permasalahan tumbuh kembang masih terjadi meskipun indikator regional relatif baik. Temuan ini menekankan perlunya penguatan peran orang tua, peningkatan deteksi dini, serta kolaborasi berkelanjutan antara keluarga dan lembaga pendidikan dalam mendukung tumbuh kembang anak.

Pertumbuhan & Perkembangan anak terjadi sebagai hasil interaksi beragam faktor internal seperti genetik dan biologis, serta faktor eksternal berupa lingkungan, nutrisi, stimulasi, pendidikan, dan layanan kesehatan. Masa awal kehidupan, terutama sejak dalam kandungan hingga usia dua tahun pertama, adalah periode yang sangat penting sekaligus rentan terhadap pengaruh lingkungan. Stimulasi dan gizi yang memadai pada masa ini akan membantu anak tumbuh sehat dan berkembang optimal (Noor Khayati et al., 2023).

Perkembangan kognitif adalah proses perubahan kemampuan berpikir anak yang mencakup cara anak memahami, menalar, mengingat, dan memecahkan masalah sebagai hasil dari interaksi antara kematangan biologis dan pengalaman lingkungan (Aritonang et al., 2020).

Permasalahan perkembangan kognitif pada anak prasekolah dapat ditingkatkan melalui stimulasi kognitif terarah dengan keterlibatan aktif orang tua dalam pengasuhan dan pendampingan belajar. Deteksi dini tumbuh kembang serta kolaborasi orang tua dan pendidik berperan penting dalam penanganan hambatan perkembangan sejak dini, sementara pemanfaatan media pembelajaran interaktif dan bermain edukatif mendukung optimalisasi perkembangan kognitif anak.

Hasil studi pendahuluan di TA/KB Al Madaniyah menunjukkan bahwa dari 31 anak, terdapat 4 anak yang mengalami keterlambatan perkembangan kognitif. Sebagian orang tua masih belum optimal dalam memberikan stimulasi pembelajaran dan dukungan terhadap aktivitas anak. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan menganalisis hubungan antara dukungan orang tua dalam perawatan tumbuh kembang dengan perkembangan kognitif anak prasekolah di TA/KB Al-Madaniyah Malang. Manfaat dari penelitian ini adalah menambah wawasan dan literatur dalam ilmu keperawatan anak, terutama mengenai keterkaitan antara dukungan orang tua dalam perawatan tumbuh kembang dengan perkembangan kognitif anak prasekolah. Selain itu, temuan ini berguna sebagai referensi bagi peneliti yang akan melakukan studi lanjutan mengenai topik serupa.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan desain korelasional dengan pendekatan *cross-sectional* untuk menelaah hubungan antara dukungan

orang tua dalam perawatan tumbuh kembang (variabel independen) dan perkembangan kognitif anak prasekolah (variabel dependen). Populasinya adalah orang tua dari anak usia 3–6 tahun di TA/KB di Kota Malang, dengan 31 responden yang dipilih melalui teknik *total sampling*.

Instrumen penelitian yang digunakan meliputi Kuesioner Dukungan Orang Tua dan Kuesioner Pra Skrining Perkembangan (KPSP) yang diujikan pada 31 responden. Uji validitas kuesioner dukungan orang tua dilakukan menggunakan korelasi Pearson, dengan hasil seluruh item memiliki nilai *r hitung item-total*  $> 0,361$  dan *signifikansi*  $< 0,05$ . Uji reliabilitas menggunakan *Cronbach's Alpha* menghasilkan nilai 0,884 yang menunjukkan tingkat reliabilitas sangat baik. Validitas instrumen KPSP juga diuji menggunakan korelasi Pearson dengan *hasil r hitung item-total*  $> 0,361$  dan *signifikansi*  $< 0,05$ , sedangkan uji reliabilitas menghasilkan nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,757 yang menunjukkan instrumen reliabel. Analisis data dilakukan menggunakan uji korelasi Spearman Rank dengan bantuan IBM SPSS Statistics versi 27 pada tingkat *signifikansi*  $p < 0,05$ .

Penelitian ini telah mendapatkan persetujuan etik dari Komite Etik Penelitian ITSK RS dr. Soepraoen Kesdam V/BRW Malang dengan Nomor Sertifikat Kelayakan Etik: No.KEPK-EC/300/IX/2025. Prinsip etika penelitian yang diterapkan meliputi *informed consent*, *anonimitas*, kerahasiaan data (*confidentiality*), dan otonomi responden dalam berpartisipasi.

## HASIL

Penelitian ini dilakukan di TA/KB Al Madaniyah, yang berlokasi di Jl. Tumbal Negara No. 63, Madyopuro, Kecamatan Kedungkandang, Kota Malang, Jawa Timur. Karakteristik responden pada penelitian ini mencakup usia, jenis kelamin, pendidikan terakhir, status pekerjaan, jenis kelamin anak, dan umur anak, dengan masing-masing variabel memberikan gambaran umum tentang profil responden yang terlibat dalam penelitian.

Tabel 1 Karakteristik responden

| Data demografi     | Frequency | Percentage |
|--------------------|-----------|------------|
| Usia               |           |            |
| 26-35 tahun        | 10        | 32,3       |
| 36-45 Tahun        | 15        | 48,4       |
| 46-55 Tahun        | 6         | 19,3       |
| Jenis Kelamin      |           |            |
| Laki-Laki          | 3         | 9,7        |
| Perempuan          | 28        | 90,3       |
| Pendidikan         |           |            |
| Diploma/Sarjana    | 11        | 35,5       |
| SMA/Derajat        | 14        | 45,2       |
| SMP                | 3         | 9,7        |
| SD                 | 3         | 9,7        |
| Pekerjaan          |           |            |
| PNS                | 2         | 6,5        |
| Wiraswasta         | 4         | 12,9       |
| Swasta             | 8         | 25,8       |
| IRT                | 17        | 54,8       |
| Jenis Kelamin Anak |           |            |
| Anak               |           |            |
| Laki-Laki          | 16        | 51,6       |
| Perempuan          | 15        | 48,4       |
| Usia Anak          |           |            |
| 4 tahun            | 4         | 12,9       |
| 5 tahun            | 19        | 61,3       |
| 6 tahun            | 8         | 25,8       |
| Total              | 31        | 100        |

Hasil karakteristik responden sebagian besar orang tua (48,4%) berada dalam kelompok usia 36–45 tahun, yang dikategorikan sebagai usia produktif dan biasanya memiliki keterlibatan aktif dalam pengasuhan anak. Sebanyak sebagian kecil

responden (32,3%) berusia 26–35 tahun, dan sangat sedikit (19,3%) yang berusia 46–55 tahun. Dilihat dari jenis kelamin orang tua, hampir seluruh responden (90,3%) adalah perempuan, sedangkan sangat sedikit (9,7%) yang laki-laki. Dari segi pendidikan, sebagian besar (45,2%) orang tua berpendidikan SMA atau sederajat, diikuti oleh sebagian kecil (35,5%) yang berpendidikan Diploma/Sarjana, serta sangat sedikit (9,7%) yang berpendidikan SMP maupun SD. Berdasarkan pekerjaan, sebagian besar orang tua (54,8%) merupakan Ibu Rumah Tangga (IRT), sebagian kecil (25,8%) bekerja di sektor swasta, sangat sedikit (12,9%) berwirausaha, dan hanya sangat sedikit (6,5%) yang berstatus PNS. Pada jenis kelamin anak, komposisinya relatif seimbang, dengan anak laki-laki sebanyak 51,6% dan anak perempuan sebesar 48,4%. Sedangkan berdasarkan usia anak, sebagian besar anak (61,3%) berusia 5 tahun, sebagian kecil (25,8%) berusia 6 tahun, dan sangat sedikit (12,9%) berusia 4 tahun.

Tabel 2 Dukungan orang tua

| Dukungan orang tua | Frekuensi | Presentase |
|--------------------|-----------|------------|
| Baik               | 26        | 83,9       |
| Cukup              | 4         | 12,9       |
| Kurang             | 1         | 3,2        |
| Total              | 31        | 100        |

Hasil dukungan orang tua dalam perawatan tumbuh kembang anak sebagian besar responden (83,9%) memiliki dukungan baik terhadap tumbuh kembang anak, termasuk kategori hampir seluruh responden. Sebagian kecil (12,9%) menunjukkan dukungan cukup (sangat sedikit), dan 3,2% dukungan

kurang (sangat sedikit). Hasil ini menunjukkan bahwa hampir seluruh orang tua berperan aktif dalam memberikan perhatian, arahan, serta stimulasi kepada anak di lingkungan rumah.

**Tabel 3 Perkembangan kognitif**

| Perkembangan kognitif | Frekuensi | Presentase |
|-----------------------|-----------|------------|
| Sesuai                | 26        | 83,9       |
| Meragukan             | 2         | 6,4        |
| Menyimpang            | 3         | 9,7        |
| Total                 | 31        | 100        |

Hasil perkembangan kognitif anak prasekolah sebagian besar anak (83,9%) memiliki perkembangan kognitif sesuai usia (hampir seluruh responden), sedangkan sebagian kecil (6,4%) dalam kategori meragukan (sangat sedikit), dan (9,7%) menyimpang (sangat sedikit). artinya, mayoritas anak di TA/KB Al Madaniyah telah berkembang optimal berkat peran aktif orang tua

**Tabel 4 Nilai (*r*, dan *p-value*)**

| Variabel                                                                 | <i>r<sub>s</sub></i> | <i>p-value</i> |
|--------------------------------------------------------------------------|----------------------|----------------|
| Hubungan dukungan orang tua dengan perkembangan kognitif anak prasekolah | 0,576                | 0,0007         |
| Total                                                                    | 31                   | 100            |

Hasil analisis keterkaitan antara dukungan orang tua dalam proses tumbuh kembang anak dengan perkembangan kognitif anak usia prasekolah, didapatkan hasil uji *spearman Rank* menunjukkan adanya keterkaitan yang bernilai positif dan jelas antara dukungan orang tua dan perkembangan kognitif anak ( $r = 0,576$ ;  $p = 0,0007$ ). Interpretasi ini menunjukkan bahwa peningkatan

dukungan orang tua berbanding lurus dengan semakin optimalnya perkembangan kognitif anak prasekolah.

## PEMBAHASAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa dukungan orang tua memegang peran penting dalam pembentukan perkembangan kognitif anak prasekolah. Mayoritas orang tua yang memberikan dukungan baik termasuk dalam kategori hampir seluruh responden, dan hal ini berkorelasi positif dengan perkembangan kognitif anak yang juga hampir seluruhnya sesuai usia. Hasil studi menunjukkan bahwa sekitar 83,9% orang tua memberikan dukungan yang memadai dalam proses pertumbuhan dan perkembangan anak mereka. Data ini menandakan bahwa sebagian besar orang tua sudah menyadari pentingnya peran mereka dalam merangsang dan merawat anak usia pra-sekolah. Dukungan ini meliputi pemberian perhatian, arahan, kasih sayang, serta keterlibatan aktif dalam aktivitas harian anak. (Doni, 2020). Temuan ini sejalan dengan penelitian (Aritonang et al., 2020) dan (David et al., 2022) yang menyatakan bahwa keterlibatan aktif orang tua dalam pengasuhan dapat meningkatkan kemampuan berpikir dan belajar anak.

Sebagian kecil responden, yaitu 12,9 % menunjukkan dukungan yang cukup, sementara hanya 3,2% yang memberikan dukungan yang kurang. Meskipun jumlah ini relatif kecil, kelompok tersebut tetap harus diperhatikan karena kurangnya dukungan dari orang tua bisa

menghambat proses stimulasi pertumbuhan dan perkembangan anak, terutama pada aspek kognitif. Selain itu, (Husnia, 2025) menegaskan bahwa lingkungan keluarga yang mendukung, terutama dalam bentuk komunikasi positif dan stimulasi kognitif, berkontribusi besar terhadap pembentukan kemampuan intelektual anak.

Fakta dari tabel 3 menunjukkan bahwa mayoritas anak, yaitu 83,9%, mengalami perkembangan kognitif yang sesuai dengan usia mereka. Hal ini menandakan bahwa lingkungan keluarga, khususnya peran orang tua, telah berperan secara optimal dalam mendukung proses pembelajaran anak. Berdasarkan teori perkembangan kognitif Piaget, anak usia prasekolah berada pada tahap praoperasional, yaitu fase ketika mereka mulai mengembangkan kemampuan berpikir melalui permainan dan interaksi sosial yang sarat pengalaman baru. Keterlibatan aktif orang tua dapat mempercepat penguasaan konsep, bahasa, dan simbol oleh anak. (Ilmiah & Imelda, 2023).

Sebaliknya terdapat 6,4% anak yang mengalami perkembangan kognitif yang diragukan dan 9,7% anak yang menunjukkan adanya penyimpangan. Temuan ini mengindikasikan bahwa masih ada anak yang memerlukan perhatian khusus dalam hal stimulasi dan bimbingan kognitif. Penyebabnya bisa berasal dari keterbatasan stimulasi di lingkungan rumah, minimnya interaksi edukatif, atau perbedaan dalam dukungan orang tua (Ayu Hidayati et al., (2022). Sebagaimana dinyatakan oleh Hifnie (2021). hubungan dan komunikasi

yang baik antara orang tua dan anak secara langsung berdampak pada perkembangan fungsi kognitif anak sejak usia awal (Hifnie et al., 2021).

Analisis korelasi *Spearman Rank* mengungkapkan adanya keterkaitan yang bernilai positif dan jelas antara dukungan orang tua dan perkembangan kognitif anak serta nilai  $r = 0,576$ ;  $p = 0,0007$ . Besaran korelasi ini menunjukkan hubungan yang sedang hingga kuat, yang berarti semakin besar dukungan dari orang tua, semakin baik pula perkembangan kognitif anak. Temuan ini mendukung teori *ekologis Bronfenbrenner* yang menyatakan bahwa lingkungan mikrosistem, seperti keluarga yang paling dekat, memegang peran penting dalam mendukung perkembangan anak. (Mulya Susanti & Widi Susanti, 2020).

Dukungan emosional yang berupa kasih sayang dan penerimaan berperan dalam membangun rasa percaya diri anak. Dukungan informasional, seperti arahan atau saran, membantu anak memahami lingkungannya. Sedangkan dukungan instrumental berupa penyediaan fasilitas belajar dapat merangsang perkembangan kemampuan berpikir. (David et al., 2022). Apabila keempat jenis dukungan ini terpenuhi, anak dapat berkembang dengan keseimbangan kemampuan kognitif (Hinderayani et al., 2023).

Pendapat peneliti terhadap hasil ini menyatakan bahwa praktik pengasuhan positif yang dijalankan di TA/KB Al Madaniyah berhasil membentuk budaya keterlibatan aktif orang tua dalam mendukung perkembangan anak. Komunikasi antara guru dan orang tua serta

program kegiatan bersama anak di rumah menjadi faktor pendukung yang memperkuat keterlibatan tersebut. Hal ini sejalan dengan pendekatan *family-centered care* yang menekankan peran keluarga dalam semua aspek perkembangan anak (Rizqi Salsabila & Abdurrahman Wahid Pekalongan., (2024).

Dari perspektif pendidikan dan kesehatan anak, temuan ini menunjukkan bahwa intervensi untuk meningkatkan kemampuan kognitif sebaiknya tidak hanya difokuskan di sekolah, tetapi juga di rumah. (Sitti Navia & Ernawati, 2025). Pemberian edukasi kepada orang tua tentang stimulasi dini, pentingnya aktivitas bermain yang edukatif, serta kebiasaan membaca dan berdialog dengan anak menjadi strategi yang efektif untuk mendukung perkembangan kognitif (Febrianti et al., 2023).

Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan pentingnya kolaborasi antara faktor internal keluarga dan faktor eksternal dari lembaga pendidikan dalam mendukung perkembangan kognitif anak pra-sekolah. Dukungan orang tua tidak hanya sebatas kasih sayang, tetapi juga merupakan investasi jangka panjang terhadap kemampuan berpikir dan kesiapan anak dalam menghadapi pendidikan formal (Abd Kadir et al., 2022). Oleh karena itu, program penguatan peran keluarga harus terus dikembangkan melalui edukasi kesehatan dan pelatihan stimulasi tumbuh kembang yang disesuaikan dengan kebutuhan local (Kamiliyah Zain et al., 2024). Sebagian besar studi menekankan pentingnya dukungan orang tua

secara konseptual, namun belum banyak penelitian yang mengkaji bagaimana kolaborasi tersebut diterapkan secara nyata pada konteks lembaga PAUD tertentu. Oleh karena itu, penelitian ini mengisi gap dengan memberikan gambaran empiris mengenai peran dukungan orang tua dalam mendukung perkembangan kognitif anak prasekolah serta implikasinya terhadap pengembangan program stimulasi tumbuh kembang yang sesuai dengan kebutuhan lokal.

## **KESIMPULAN**

Ditemukan adanya terdapat korelasi yang searah dan bermakna antara dukungan orang tua dalam peran perawatan tumbuh kembang anak dengan perkembangan kognitif anak prasekolah di TA/KB Al Madaniyah Madyopuro Kota Malang. Semakin baik dukungan orang tua-baik berupa perhatian, bimbingan, maupun stimulasi belajar-semakin optimal perkembangan kognitif anak prasekolah.

## **SARAN**

Bagi Orang Tua: Tingkatkan stimulasi kognitif anak lewat membaca, bercerita, dan bermain interaktif di rumah.

Bagi Sekolah: Sekolah disarankan menyelenggarakan kelas parenting guna meningkatkan kolaborasi antara guru dan orang tua dalam mendukung perkembangan anak.

Untuk penelitian berikutnya, disarankan agar difokuskan pada analisis dampak pola asuh, lingkungan sosial, dan faktor ekonomi keluarga terhadap kemampuan kognitif anak.

## **SUMBER REFERENSI**

- Abd Kadir, H. R., Iftitah Alam, R., Keperawatan, I., & Kesehatan Masyarakat, F. (2022). Dukungan Keluarga Pada Self Care Anak Usia Pra Sekolah. In *Window of Nursing Journal* (Vol. 03, Issue 01).
- Ariani, S., Safitri Amelia, L., Yatsi Madani, U., & Studi Keperawatan Program Sarjana Universitas Yatsi Madani, P. (2023). Pola Asuh Orang Tua Berpengaruh Terhadap Perkembangan Kognitif Anak Pra Sekolah. *Artikel Penelitian Jurnal Kesehatan*, 12(2). <https://doi.org/10.37048/Kesehatan.V12i2.342>
- Aritonang, S. D., Hastuti, D., & Puspitawati, H. (2020). Mothering, Father Involvement In Parenting, And Cognitive Development Of Children Aged 2-3 Years In The Stunting Prevalence Area. *Jurnal Ilmu Keluarga Dan Konsumen*, 13(1), 38–48. <https://doi.org/10.24156/Jikk.2020.13.1.38>
- Ayu Hidayati, F., Nur Khasanah, N., Wijayanti, K., Ilmu Keperawatan, F., & Islam Sultan Agung, U. (2022). Hubungan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Pertumbuhan Dan Perkembangan Anak Usia Prasekolah *Relationship of Parenting Patterns to the Growth and Development of Preschool Age Children*.
- David, B., Natalia, F., Terok, K., Toreh, P., Gunung, S., Tomohon, M., Korespondensi, A., Florence, J., & Kolongan, K. (2022). Hubungan Peran Orang Tua Dengan Perkembangan Kognitif Anak Usia Pra Sekolah Di Tk St. Theresia Taratara. In *Journal | Watson Journal Of Nursing* (Vol. 1, Issue 1).
- Doni, A. Windra. (2020). Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Pertumbuhan Dan Perkembangan Anak Prasekolah. *Jurnal Kesehatan*, 13(1), 46–52. <https://doi.org/10.32763/Juke.V13i1.180>
- Febrianti, M., Salsabila, A., Umar, M. A., Octamaya, A., & Awaru, T. (2023). Pengaruh Dukungan Orang Tua Terhadap Pendidikan Anak *the Influence of The Role of Parents on Children's Education. Pengaruh Dukungan Orang Tua (Mawar Febrianti, Dkk.) Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(11). <https://doi.org/10.5281/Zenodo.10325628>
- Hanin, A., Pendidikan Anak Usia Dini, J., Nurlaela, E., Ramdhoni, I., Rohmah, S., & Stai Al Andina, P. (2025). *Peran Orang Tua Dalam Mendukung Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini*.
- Hifnie, M., Santi, E., & Vira Zwagery, R. (2021). Hubungan Pola Asuh Terhadap Perkembangan Kognitif Anak Prasekolah (4-6 Tahun) Di Paud Terpadu Negeri Pertiwi Martapura.
- Hinderayani, N., Ariani, M., Basit, M., Keperawatan, S. S., Universitas, K., & Mulia, S. (2023). *Journal Of Nursing Invention Peran Orang Tua Menstimulasi Perkembangan Anak Dengan Status Perkembangan Anak Usia 3-5*

- Tahun Di Poli Anak RSUD Pambalah Batung.*  
<https://doi.org/10.33859/jni>
- Husnia, N. (2025). Peran Lingkungan Keluarga Terhadap Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini. *Jecer: Journal of Early Childhood Education and Research*, 6, 20–27. <https://doi.org/10.19184/jecer.V6i1.53702>
- Ilmiah, J., & Imelda, K. (2023). *Pengaruh Dukungan Keluarga Terhadap Tumbuh Kembang Balita* (Vol. 9, Issue 1). Online. <http://jurnal.uimedan.ac.id/index.php/jurnalkebidananp49journalhomepage>: <http://jurnal.uimedan.ac.id/index.php/jurnalkebidanan>
- Kamiliyah Zain, N., Info, A., & Artikel, R. (2024). *Optimizing Early Childhood Cognitive Development Through Parental Stimulation* Optimalisasi Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini Melalui Stimulasi Orang Tua. *Jurnal Ilmiah Psikologi*, 12(2), 253–260. <https://doi.org/10.30872/psikoborneo.V12i2>
- Krisdiantini, A., Setyoboedi, B., & Krisnana, I. (2021). The Relationship Between Parenting Style And Children's Development Aged Pre-School. *Indonesian Midwifery And Health Sciences Journal*, 4(4), 386–394. <https://doi.org/10.20473/imhsj.V4i4.2020.386-394>
- Mulya Susanti, M., & Widi Susanti, L. (2020). The Effect of Playing to Know Color With The Cognitive Development Of Pre-School Age In Anggrek Paud, Purwodadi District, Grobogan District. In *Journal of Tscs1kep* (Vol. 5, Issue 2). <http://ejournal.annurpurwodadi.ac.id/index.php/tscs1kep>
- Noor Khayati, F., Agustiningrum, R., & Mulyaningsih, D. (2023). Upaya Optimalisasi Pertumbuhan Dan Perkembangan Anak Usia Pra Sekolah Melalui Deteksi Dini Tumbuh Kembang. *Jurnal Inovasi Dan Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 2(2), 6–9. <https://jurnalnew.unimus.ac.id/index.php/jipmi>
- Nurturing Care For Early Childhood Development In Support Of.* (2018-2022).
- Rizqi Salsabila, N., & Abdurrahman Wahid Pekalongan, U. K. (2024). *Dzurriyat: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini Peran Orangtua Dalam Perkembangan Anak Pada Masa Kanak-Kanak*. <http://ejournal.yayasanpendidikandzurriyatulquran.id/index.php/dzurriyat>
- Sitti Navia, & Ernawati. (2025). Hubungan Peran Orang Tua Dengan Perkembangan Kognitif Anak Prasekolah Di Tk Islam Al-Huda Sangkapura. *Jurnal Medicare*, 4(3), 429–437. <https://doi.org/10.62354/jurnalmedicare.V4i3.221>
- World Health Statistics (2022); (Monitoring Health For The Sdgs, Sustainable Development Goals.* (2022). World Health Organization).